

FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN MATEMATIKA (*MATHEMATICS ANXIETY*) DALAM BELAJAR MATEMATIKA: *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW*

Marweli*, Meiliasari

Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No. 11, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

*Email korespondensi: mrwlyusuf@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matematika, terdapat banyak faktor yang memengaruhi konsentrasi dan minat belajar, salah satunya adalah kecemasan yang dialami siswa. Kecemasan matematika adalah perasaan khawatir dan tidak nyaman saat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan matematika. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan matematika serta, upaya untuk mengatasi kecemasan matematika Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan peninjauan terhadap 14 jurnal yang diperoleh dari Google Scholar. Jurnal yang dianalisis merupakan jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga 2024. Dari analisis keseluruhan dalam penelitian ini, terdapat lima faktor yang memengaruhi kecemasan, yaitu faktor lingkungan, faktor intelektual, dan faktor mental, faktor kepribadian dan faktor individu. Dampak dari kecemasan yang timbul sangat mempengaruhi proses belajar sehingga hasil akhir dalam pembelajaran siswa selalu merasa sangat buruk dengan hasil belajar yang diperoleh semakin rendah. Upaya yang dapat mengurangi kecemasan matematika dapat dikelompokkan untuk menciptakan pelajaran yang lebih kondusif yaitu, mengajarkan matematika dengan berbagai metode yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa, tidak menekankan hafalan dalam proses pembelajaran matematika, dan menciptakan suasana kelas matematika yang menyenangkan dan nyaman.

Kata Kunci: kecemasan matematika, faktor, upaya, *systematic literature review*.

ABSTRACT

In mathematics learning, many factors affect concentration and interest in learning, including anxiety experienced by students. Mathematics anxiety is a feeling of worry and discomfort when doing activities related to mathematics. For this reason, this study aims to identify the factors that cause mathematics anxiety and efforts to overcome mathematics anxiety. The method used in this study is SLR (*Systematic Literature Review*). Data was collected through documentation and review of 14 journals obtained from Google Scholar. The journals analyzed were published in the last five years, from 2019 to 2024. From the overall analysis in this study, five factors influence anxiety: environmental, intellectual, mental, personality, and individual factors. The impact of anxiety that arises greatly affects the learning process so that the final results in student learning always feel very bad, with the learning outcomes obtained being lower. Efforts that can reduce mathematics anxiety can be grouped to create more conducive lessons, namely, teaching mathematics with various methods that accommodate students' learning styles, not emphasizing memorization in the mathematics learning process, and creating a fun and comfortable mathematics classroom atmosphere.

Keywords: mathematics anxiety, factors, effort, *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi konsentrasi dan minat belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah kecemasan atau kekhawatiran yang dirasakan oleh siswa. Pembelajaran matematika sering kali menjadi topik yang hangat dan menakutkan, bahkan sering dianggap sebagai momok yang menakutkan. Penting untuk dipahami bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa (Kusmaryono & Ulia, 2020). Pembelajaran matematika memegang peran yang besar, karena matematika adalah ilmu yang dapat memanfaatkan bahasa dan ilmu yang memiliki sifat akurat dalam memecahkan masalah dari berbagai bidang (Astiati & Ilham, 2023).

Pembelajaran matematika dapat menimbulkan ketegangan, ketidak nyamanan, atau gejala lainnya yang dapat mengganggu pembelajaran siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai penyebab kurangnya minat siswa, serta perasaan cemas dan tidak nyaman yang mereka alami, terutama dalam belajar matematika. Dengan demikian, kecemasan yang dialami siswa dalam matematika merupakan masalah yang berkelanjutan dan perlu ditangani dengan serius.

Kecemasan muncul ketika seseorang menghadapi situasi atau objek tertentu yang dianggap menakutkan, sulit, atau mengancam (Anindyarini & Supahar, 2019). Dalam konteks ini, kecemasan yang dialami oleh siswa dapat dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, yang masing-masing memiliki dampak berbeda. Kecemasan sering kali timbul karena siswa telah memiliki anggapan bahwa matematika itu sulit dan abstrak, dengan rumus-rumus dan simbol-simbol yang membuat mereka merasa bingung, jenuh, dan tegang saat belajar. Selain itu, faktor lain yang dapat membuat matematika terasa lebih menakutkan adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru yang cenderung monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian Anita (2021) diketahui bahwa siswa yang kurang berprestasi dalam pembelajaran memiliki kecemasan matematika yang relatif tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini karena siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang baik, cenderung memiliki kecerdasan matematika dan kepercayaan diri yang lebih baik daripada siswa yang tidak berprestasi (Anindyarini & Supahar, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Auliya (2022) menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara dan prestasi matematika dengan kecemasan matematika. Selain itu juga dijelaskan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh tidak

langsung terhadap kinerja matematika, seperti menghindari kelas matematika, dan berperilaku negatif terhadap matematika.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, terlihat bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu hal yang dapat menghambat prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, seseorang pengajar yang baik pastilah tidak akan menganggap remeh problematika tersebut. Adapun cara terbaik yang dapat dilakukan pengajar untuk bisa meminimalisir kecemasan adalah dengan mengidentifikasi serta mengkaji jenis-jenis dan gejala kecemasan matematis.

Indikator yang muncul akibat kecemasan selama proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari aspek kognitif, seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, ketidakmampuan menjawab soal, kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, rendahnya rasa percaya diri, kebingungan, dan kekhawatiran terhadap hasil akhir yang akan diperoleh (Mulyana et al., 2021). Oleh karena itu, dampak kecemasan yang muncul sangat merugikan dalam proses belajar, sehingga siswa sering merasa hasil pembelajaran mereka sangat buruk dan nilai yang diperoleh semakin rendah (Prasetyo & Juandi, 2023). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan meliputi faktor lingkungan, faktor intelektual, dan faktor lainnya yang berkontribusi terhadap kecemasan dalam matematika. Faktor lingkungan mencakup suasana yang terlalu tegang selama pembelajaran, kondisi kelas, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Sementara itu, faktor internal meliputi kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, rasa takut saat mengerjakan soal, dan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri (Milena et al., 2022).

Kecemasan yang dialami selama pembelajaran matematika merupakan bentuk pemikiran negatif yang berupa ketakutan (Mulyana et al., 2021). Kecemasan selalu terkait dengan rasa takut yang sering kali menimbulkan pemikiran pesimis, sehingga siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat. Kecemasan dapat memicu kegagalan yang berdampak serius dalam proses pembelajaran, sehingga penting untuk tetap tenang agar dapat fokus dan memahami materi. Selain itu, kecemasan juga dapat menyebabkan rasa takut, kecemasan berlebihan, dan penghindaran dalam belajar matematika (Brittain, 2021), yang pada gilirannya menurunkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Kecemasan sering kali didefinisikan sebagai situasi atau objek yang dianggap mengancam atau menakutkan (Anindyarini & Supahar, 2019). Dalam konteks ini, kecemasan

matematika merujuk pada perasaan khawatir dan ketidaknyamanan yang muncul saat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan matematika serta, upaya untuk mengatasi kecemasan matematika. Yang dirangkum dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

Q1: Apa faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan matematika?

Q2: Apa upaya untuk mengatasi kecemasan matematika dalam belajar matematika?

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Dalam metode SLR, peneliti melakukan identifikasi, kajian, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua penelitian yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan tinjauan dan mengidentifikasi artikel-artikel secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam setiap prosesnya (Triandini et al., 2019).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mencari referensi jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang ada dalam jurnal-jurnal tersebut. Selanjutnya, membuat kerangka *literature rview* untuk mempermudah mengorganisasi berdasarkan tinjauan yang ingin diteliti. Setelah memiliki kerangka kerja, yaitu membuat ringkasan yang mencakup poin-poin utama dari setiap sumber. Sehingga latar belakang peneliti menggunakan metode *literature rview* adalah untuk mendapatkan data hasil penelitian sebelumnya agar menemukan kesenjangan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi jurnal dengan kata kunci "kecemasan matematika," "faktor penyebab kecemasan matematika," dan "upaya mengurangi kecemasan dalam pembelajaran matematika." Pada pencarian awal, diperoleh 28 artikel dengan syarat artikel yang terakreditasi sinta 1- 4. Artikel-artikel tersebut memiliki penelitian yang sejenis kemudian dianalisis, dirangkum, dan dikaji. Berdasarkan hasil rangkuman terdapat 14 artikel yang diambil dari Google Scholar. Karena dalam google scholar banyak terdapat jurnal-jurnal serupa yang berkaitan dengan judul penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, antara tahun 2019 hingga 2024, sehingga menghasilkan artikel *literature review* dan memberikan kebaruan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang disajikan ini adalah analisis rangkuman dari jurnal yang disajikan terkait dengan faktor penyebab kecemasan matematika dan upaya untuk mengatasi kecemasan dalam belajar matematika. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kecemasan Matematika

Kusmaryono & Ulia (2020) memaparkan terkait dengan kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi dari individu yang berkaitan dengan adanya perasaan terancam oleh sesuatu, yang biasanya objek ancaman yang tidak begitu jelas. Ancaman tersebut berasal dari pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Adanya pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika yang dianggap sebagai “momok yang menakutkan” menimbulkan kecemasan tersendiri yang dianggap sangat sulit dan menakutkan.

Anita (2021), mengatakan bahwa penyebab ketakutan yang dialami siswa terhadap pelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kecemasan matematika bisa saja disebabkan oleh pengalaman belajar matematika yang kurang baik. Atau ketidak mampuan siswa terhadap memahami matematika dari sudut pandang dan prinsip matematika yang lebih terbuka dan lebih luas. Maka dalam hal ini dilakukan penelitian dari beberapa artikel yang sudah diseleksi dan di analisis lebih lanjut terdapat 14 artikel yang membahas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika.

Menurut O’Leary et al. (2017) faktor penyebab kecemasan matematika dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu faktor lingkungan, faktor mental dan faktor pribadi, hal ini di perkuat dengan faktor kecemasan yang dipaparkan oleh (Astuty & Winarso, 2021) bahwa dalam analisis studi lapangannya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika yaitu faktor kepribadian, faktor intelektual dan faktor lingkungan.

Selain itu penelitian relevan terkait dengan faktor kecemasan matematika menurut Erdogan et al. (2011) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika yaitu faktor lingkungan, faktor mental dan faktor individu. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Erdogan et al. (2019) yang mengemukakan bahwa faktor utama yang menyebabkan munculnya kecemasan matematika pada siswa adalah faktor lingkungan, faktor mental dan faktor individu.

Setelah ditelaah lebih lanjut, beberapa dari artikel sebelumnya membahas secara garis besar terkait dengan faktor kecemasan matematika meliputi: faktor lingkungan, faktor

intelektual dan faktor individu. Oleh karena itu, setelah dirangkum keseluruhan dari 14 artikel maka terdapat lima faktor yang telah diklasifikasi dan dianalisis dalam penelitian ini.

Faktor Lingkungan

Menurut Esterwood & Saeed (2020) mengatakan bahwa tekanan orang tua terhadap anak yang menekankan bahwa seorang anak dikatakan pintar atau cerdas adalah anak yang memahami matematika secara utuh dan mendapat nilai tertinggi dalam mata pelajarannya, kemudian faktor guru yang tidak peka terhadap tingkat kemampuan pemahaman siswa (Sriyana & Winarso, 2019). Menurut O'Leary et al. (2020) Faktor lingkungan mencakup pengalaman negatif di dalam kelas, tekanan dari orang tua, ketidakpekaan guru, materi matematika, serta metode pengajaran matematika konvensional yang diterapkan dengan aturan yang ketat.

Faktor lingkungan atau sosial berasal dari luar diri siswa meliputi kondisi tegang selama proses pembelajaran matematika di kelas akibat metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, model pengajaran yang digunakan, serta rasa cemas terhadap matematika. Kurangnya pemahaman yang dialami oleh para guru matematika juga dapat berdampak pada siswa. Di samping itu, yang berasal dari keluarga, khususnya orang tua siswa, juga berperan dalam kecemasan yang dialami oleh siswa (Anita, 2021). Faktor Lingkungan, diantaranya adalah suasana yang tidak nyaman dan kondusif di dalam kelas, tuntutan orang tua dan guru yang menjadi beban anak, dan metode pengajaran yang dirasa kurang menarik (Peker, 2019)

Setelah dipahami bahwa guru selalu memandang setiap anak memiliki kemampuan yang sama sehingga pengalaman negatif selama proses belajar berlangsung yang dialami oleh siswa membuatnya merasa mudah tertekan apalagi dengan konten matematika yang disampaikan secara konvensional dengan metode, strategi, aturan ketat dan media pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang menarik atau monoton. Bahkan tidak ada pembaharuan dalam proses belajar berlangsung. Sehingga faktor lingkungan merupakan salah satu faktor negatif dalam mendorong kecemasan matematika siswa.

Faktor Mental

Menurut (Astiati & Ilham, 2023) faktor penyebab kecemasan matematika yaitu faktor mental meliputi metode pengajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa, kurangnya motivasi, rendahnya kepercayaan diri dalam matematika, keterampilan emosional yang terbatas, serta kurangnya keyakinan terhadap manfaat matematika. hal ini diperkuat dengan faktor

kecemasan yang dipaparkan oleh (Astuty & Winarso, 2021) bahwa dalam analisis studi lapangannya terdapat faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika yaitu faktor Mental. Faktor mental terkait dengan kemampuan berpikir abstrak dan logika yang kompleks dalam materi matematika (Erdogan et al., 2019).

Bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor internal yang lahir dari adanya perasaan cemas berlebihan yang dialami siswa seperti metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, kurangnya kemauan belajar dalam diri siswa, kurangnya keterampilan serta kepercayaan atas kegunaan dalam belajar matematika. Selain itu faktor mental juga berkaitan dengan kemampuan abstraksi dan logika tingkat tinggi dalam konten matematika.

Faktor kepribadian

Faktor kepribadian ialah faktor internal siswa memiliki rasa malu dan enggan untuk bertanya karena rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa (O'Leary et al., 2020). (Peker, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa. Rasa takut terhadap kemampuan yang dimilikinya (*self-efficacy belief*) mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri sehingga tidak sesuai dengan nilai yang di harapkan siswa (*expectancy value*). Dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung kurang memotivasi dirinya dalam belajar matematika, hal ini menyebabkan timbulnya emosional seperti trauma yang berkepanjangan ketika menghadapi pelajaran matematika.

Faktor individu

Faktor individu adalah faktor eksternal menurut (Milena et al., 2022), yang mencakup harga diri, kondisi fisik yang baik, sikap terhadap matematika, kepercayaan diri siswa, gaya belajar, serta pengalaman negatif sebelumnya yang berkaitan dengan matematika (Erdogan et al., 2019)

Faktor intelektual

Dari segi intelektual, faktor yang memberikan kontribusi signifikan adalah kesulitan dalam memahami konsep matematika, termasuk ketidaksesuaian antara gaya belajar dan keraguan siswa terhadap kemampuan matematika mereka. Penelitian serupa oleh (Tobu & Hadisusanto, 2022) menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lemah akibat buku panduan pengajaran yang diberikan oleh guru tidak sesuai. Selain itu, siswa juga kurang tekun

dalam belajar matematika dan tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka sendiri.

Upaya untuk Mengatasi Kecemasan Matematika dalam Belajar Matematika

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli untuk mengatasi kecemasan dalam matematika. Menurut Astuty & Winarso (2021), untuk menciptakan pelajaran yang lebih kondusif dengan menggunakan strategi pembelajaran Brain Based Learning. Strategi ini, yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis kemampuan otak, mengikuti cara kerja otak secara alami dalam proses belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dan berupaya mengoptimalkan fungsi otak. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri. Hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih nyaman sebelum memulai proses pembelajaran matematika. Pembelajaran yang menggunakan strategi Brain Based Learning menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Auliya (2022) pembelajaran yang mampu mengurangi kecemasan matematika adalah pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa juga dapat dicapai melalui metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dalam matematika, mendorong kemampuan kognitif, serta membuat siswa lebih antusias dalam belajar matematika.

Auliya (2016) dalam penelitiannya menjelaskan 10 kiat-kiat dalam mengurangi kecemasan matematika:

1. Mengatasi pandangan negatif terhadap matematika yang dimiliki individu siswa.
2. Siswa harus membiasakan diri untuk selalu bertanya apabila mengalami kesulitan.
3. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang baru, sehingga siswa perlu memiliki keberanian untuk mencoba memahaminya.
4. Pada saat belajar jangan hanya mengandalkan ingatan pribadi.
5. Biasakan untuk membaca berbagai referensi matematika seperti buku atau modul, ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
6. Mintalah bantuan saat mencari materi yang sulit di pahami.
7. Usahakan untuk menciptakan suasana yang positif saat belajar matematika
8. Selalu memberikan sugesti positif terhadap diri sendiri dengan mengatakan “ saya menyukai matematika”.

9. menerapkan metode belajar yang sesuai dengan sendiri apabila mempelajari matematika.
10. Memiliki rasa tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengurangi kecemasan dalam matematika. Upaya-upaya tersebut dapat dikelompokkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, yaitu: 1) Mengajarkan matematika menggunakan berbagai metode yang dapat memenuhi beragam gaya belajar siswa, 2) Tidak menekankan hafalan dalam pembelajaran matematika, 3) Membuat suasana kelas matematika menjadi menyenangkan dan nyaman selama proses pembelajaran, 4) Menghilangkan pandangan negatif terhadap matematika dengan memberikan contoh-contoh yang sederhana hingga yang kompleks mengenai manfaat matematika.

Selain itu, dari penjelasan di atas juga terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung siswa: 1) Memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengenai pentingnya belajar matematika untuk mengurangi kecemasan mereka, 2) Membangun rasa percaya diri siswa dengan memberikan latihan soal yang relatif mudah agar mereka dapat menyelesaikannya, 3) Saat bertemu siswa di mana saja, jangan ragu untuk menyisipkan pembicaraan mengenai pembelajaran matematika, 4) Menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa untuk menentukan keberhasilan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran matematika, terdapat lima faktor yang memengaruhi kecemasan matematika yaitu: 1. Faktor lingkungan, 2. Faktor mental, 3. Faktor kepribadian, 4. Faktor individu, 5. Faktor intelektual. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kecemasan matematika, yang dikelompokkan menjadi upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan upaya untuk mengurangi kecemasan matematika pada diri siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis artikel, dengan metode *systematic literature review* dan pembahasan pada penelitian ini. Dapat direkomendasikan rujukan artikel tidak hanya di review dari google scholar tetapi juga artikel internasional lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Salam senandung, salam solawat, solawat tercurahkan salam kepada baginda nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih dari hati yang mendalam peneliti sampaikan kepada dosen pengampu matakuliah orientasi baru dalam pendidikan matematika serta rekan-rekan yang telah menemani sehingga artikel ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Anindyarini, R., & Supahar, S. (2019). A mathematical anxiety scale instrument for junior high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 447–456. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13267>
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Astiati, S. D., & Ilham, I. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1294–1302. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5070>
- Astuty, S. F., & Winarso, W. (2021). Terapi Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi untuk Mengatasi Kecemasan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1043>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Brittain, P. (2021). *Addressing Math Content Knowledge and Math Anxiety in a Teacher Education Program*.
- Erdogan, A., Kesici, S., & Sahin, I. (2011). Prediction of High School Students' Mathematics Anxiety by Their Achievement Motivation and Social Comparison. *Elementary Education Online*, 10(2), 646–652.

- Esterwood, E., & Saeed, S. A. (2020). Past Epidemics, Natural Disasters, COVID19, and Mental Health: Learning from History as we Deal with the Present and Prepare for the Future. *Psychiatric Quarterly*, 91(4), 1121–1133. <https://doi.org/10.1007/s11126-020-09808-4>
- Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). Interaksi Gaya Mengajar dan Konten Matematika sebagai Faktor Penentu Kecemasan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.634>
- Milena, P. C., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4023>
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi Covid- 19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.501>
- O’Leary, K., Fitzpatrick, C. L., & Hallett, D. (2017). Math anxiety is related to some, but not all, experiences with math. *Frontiers in Psychology*, 8(DEC), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02067>
- Peker, M. (2009). Pre-service teachers’ teaching anxiety about mathematics and their learning styles. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(4), 335–345. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75284>
- Prasetyo, F., & Juandi, D. (2023). Systematic Literature Review: Identifikasi Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kecemasan Matematika Siswa. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 28–47.
- Sriyana, & Winarso, W. (2018). indomath,+Journal+manager,+3_2548-4227-2-ED_ccbynscs. *Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika* , Vol. 1 No.(2), 77–92.

- Tobu, P. C. J., & Hadisusanto, J. (2022). Analisis Kecemasan Matematis Siswa SD dengan Menggunakan Neurosains Kognitif. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(November), 336–343.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>